

ANTROPOMETRI & DENVER TEST II TRAINING TO CADRE HEALTH CARE COMMUNITY IN BINONG DISTRICT CURUG TANGERANG

Yenni Ferawati¹, Deborah Siregar², Ian Rudy Mambu³, Dora Samaria, and Theresia
Faculty of Nursing, Universitas Pelita Harapan, Karawaci
yenni.sitanggang@uph.edu

Abstract

Health care community (Posyandu) is one form of Community Based Health Efforts (UKBM) implemented by, from and within the community to empower and provide convenience to the public to obtain health services for mothers, infants and toddlers. Cadres have the big role in implementing activity in Posyandu such as measuring children weight and height and to see children developmental status until six years old. However, there were few cadres whose done inappropriate weight and height measurement during posyandu. They were not encouraging the children to be in minimal clothes and not using sandals during the measurement. The cadres were also not knowing the right way of using Dacin (weight measurement for toddlers). Moreover, cadre were also not aware of the need of developmental status detection. They were never get any training related to those needs. Training of growth and development was done in two days which were attended by 46 cadres from Puskesmas Binong. The training was aimed to improve cadres' knowledge and skills about children growth and development and how to stimulate the development. There are three activities carried out to achieve the aim. 1. Training of weight and height measurement (Antropometri) 2. Training of Denver test II (tools to detect developmental status) and 3. Workshop of Denver test II assessment. Pre-test and post-test were done before and after the training and the result show there was an improvement in cadres' knowledge.

Keyword: Cadre, Denver Test II, Antropometri, health care community

PELATIHAN ANTROPOMETRI & DENVER TEST II TERHADAP KADER POSYANDU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BINONG, CURUG TANGERANG

Yenni Ferawati¹, Deborah Siregar², Ian Rudy Mambu³, Dora Samaria and Theresia
Faculty of Nursing, Universitas Pelita Harapan, Karawaci
yenni.sitanggang@uph.edu

Abstrak

Posyandu adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari, dan bersama masyarakat untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan anak balita. Kader memiliki peran yang sangat penting dalam melaksanakan aktivitas di posyandu seperti mengukur tinggi dan berat badan anak dan juga melihat perkembangan anak sampai dengan usia 6 tahun. Tetapi beberapa kader tidak melakukan pengukuran tinggi dan berat badan yang tepat saat pelaksanaan posyandu. Kader juga tidak pernah menganjurkan untuk menggunakan pakaian yang minimal serta tidak memakai alas kaki saat pengukuran berlangsung. Kader juga tidak mengetahui cara yang benar dalam penggunaan Dacin (timbangan untuk anak usia di bawah tiga tahun). Selanjutnya, kader tidak mengetahui tentang pentingnya deteksi dini status perkembangan anak dan juga tidak pernah mendapatkan pelatihan. Pelatihan pertumbuhan dan perkembangan dilakukan dalam dua hari yang dihadiri oleh 46 kader dari Puskesmas Binong. Pelatihan dilakukan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kader dalam hal pertumbuhan dan perkembangan anak serta cara merangsang perkembangan anak. Ada tiga aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan pelatihan ini yaitu 1. Pelatihan pengukuran berat badan dan tinggi badan (Antropometri), 2. Pelatihan Denver Test II (alat untuk mendeteksi status perkembangan), 3. Workshop penggunaan Denver Test II. Pre-test dilakukan sebelum training dan post-test setelah pelatihan. Hasil yang didapatkan adalah terdapat perbedaan yang menunjukkan peningkatan pengetahuan kader.

Kata kunci: Kader, Denver Test II, Antropometri, posyandu

PENDAHULUAN

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan anak balita. Upaya peningkatan peran dan fungsi Posyandu bukan semata-mata tanggungjawab pemerintah saja, namun semua komponen yang ada di masyarakat, termasuk kader. Peran kader dalam penyelenggaraan Posyandu sangat besar karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke Posyandu (Kemenkes, 2006; Kemenkes RI, 2011).

Kader Posyandu adalah anggota masyarakat yang bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan Posyandu secara sukarela (Kemenkes 2006). Deteksi dini tumbuh kembang anak merupakan tugas penting dan kompleks bagi kader posyandu sehingga tugas ini harus dilakukan secara benar dan cermat untuk menghindari disfungsi permanen pada anak dan dapat diminimalisir dengan memberikan stimulus (Sukei, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2012) di Posyandu Desa Cipacing bahwa pengetahuan kader tentang deteksi dini perkembangan pada balita masih tergolong kurang, sehingga kader belum mengetahui ketika terjadi keterlambatan perkembangan pada balita yang dapat menyebabkan gangguan perkembangan. Apabila seorang kader tidak mengetahui dengan baik tentang perkembangan pada balita tersebut, maka kader tidak akan mampu melaksanakan perannya dalam perkembangan anak seperti melakukan penyuluhan pada orang tua mengenai perkembangan dan prinsip stimulasi, serta melakukan deteksi dini pada perkembangan balita. Sutiani (2014) juga menjelaskan bahwa keterampilan dalam kegiatan pemantauan pertumbuhan bayi dan balita lebih banyak termasuk pada kategori kurang terampil, yaitu sebesar 66,1 % yang menunjukkan bahwa kegiatan pemantauan pertumbuhan bayi dan balita di wilayah kerja Puskesmas Desa Lalang belum terlaksana dengan optimal.

Beberapa kader yang ditemui saat pelaksanaan posyandu menunjukkan kurang terampil pada kegiatan penimbangan dan pengukuran tinggi badan anak, misalnya dalam menggunakan dacin saat penimbangan, kader tidak mengukur dengan menggunakan penyeimbang seperti mengisi plastic dengan pasir sebagaimana seharusnya. Kader juga tidak mengusahakan anak ditimbang dengan pakaian yang seminimal mungkin dan untuk tidak memakai alas kaki. Apabila kader salah menginterpretasikan hasil penimbangan dalam menilai pertumbuhan balita berdampak pada kesimpulan hasil yang salah, menghasilkan informasi yang salah dan bermuara pada keputusan yang salah dalam upaya kebijakan program selanjutnya (Rosphita, 2007).

Pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan kader mengenai penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan (antropometri) serta deteksi dini perkembangan anak menggunakan Denver Test II. Mengingat pentingnya tugas kader posyandu dalam pemantauan tumbuh kembang anak melalui deteksi dini, stimulasi tumbuh kembang anak dan antropometri, maka pemahaman dan keterampilan setiap kader dalam konsep dan teknis tumbuh kembang, deteksi dini, serta stimulasi tumbuh kembang menjadi sangat disyaratkan. Diharapkan dengan diadakannya pelatihan kader ini dapat lebih memperluas wawasannya serta menambah pengalaman dan kematangan kader yang berguna dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pelaksanaan utama di posyandu.

METODE

Ada tiga kegiatan yang dilakukan guna mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu:

1. Pelatihan pengukuran tinggi dan berat badan anak
2. Pelatihan Denver Test II
3. Workshop Denver Test II

Kegiatan dilakukan di Puskesmas Binong yang melibatkan 46 kader yang dipilih dari masing-masing posyandu yang terdapat di area Puskesmas Binong. Metode yang dilakukan adalah ceramah, diskusi tanya jawab serta demonstrasi pengisian lembar Denver.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puskesmas Binong terdiri dari 18 RW dan mempunyai sebanyak 22 Posyandu yang tersebar diseluruh RW. Dari masing-masing posyandu diundang dua kader perwakilan untuk mengikuti pelatihan dan workshop. Pelatihan dilaksanakan dalam dua hari yang masing-masing kegiatan dihadiri oleh 23 kader posyandu. Pelatihan merupakan usaha untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan. Mengingat pentingnya tugas kader posyandu dalam pemantauan tumbuh kembang anak maka pemahaman dan keterampilan mengenai deteksi dini tumbuh kembang dan stimulasi tumbuh kembang sangat diperlukan.

Pelatihan Antropometri (pengukuran berat dan tinggi badan)

Sebelum pelatihan dimulai, dilakukan pre-test kepada seluruh peserta untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta tentang pengukuran berat dan tinggi badan anak. Kegiatan pelatihan diberikan melalui kegiatan ceramah dan diskusi dengan menjelaskan teori dan tujuan pengukuran dilakukan. Selanjutnya dipraktekkan secara langsung bagaimana cara penggunaan dacin yang benar dengan memberikan pemberat pasir sebagai penyeimbang timbangan.



Gambar 1. Ceramah tentang Antropometri (Pengukuran BB dengan menggunakan Dacin

Tabel 1. Distribusi nilai rata-rata sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan

Variabel	n	Mean	SD	p-value
Pelatihan Kader				
Sebelum pemberian materi antropometri	46	66.09	15.56	
Sesudah pemberian materi antropometri	46	72.17	13.48	0.059

Dari 46 kader terlihat bahwa rata-rata (mean) sebelum pelatihan antropometri adalah 66.09 dan rata-rata sesudah pelatihan adalah 72.17. Sehingga dapat disimpulkan, secara statistik ada perbedaan yang bermakna antara rata-rata pengetahuan para kader sebelum dan sesudah pelatihan.

Pelatihan Denver Test II

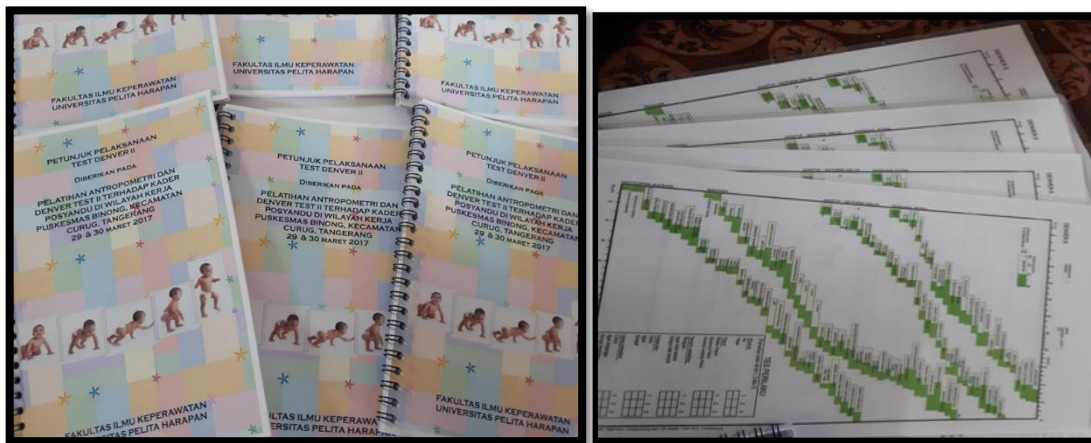
Pelatihan dilanjutkan dengan menjelaskan teori dan konsep perkembangan anak dan tujuan deteksi dini perkembangan anak. Kader posyandu terlihat antusias mengikuti pelatihan (gambar 2). Materi yang disampaikan meliputi pengertian, tujuan, serta sektor perkembangan anak meliputi motorik kasar, motorik halus, personal sosial dan bahasa. Motorik kasar menilai anak duduk, jalan, melompat dan gerakan umum otot besar, motorik halus menilai koordinasi mata, tangan, memainkan dan menggunakan benda benda kecil, sedangkan personal sosial yang dinilai adalah penyesuaian diri terhadap masyarakat dan perhatian terhadap kebutuhan perorangan, Bahasa menilai anak mendengar dan kemampuan mengerti atau menggunakan Bahasa. Peserta selanjutnya diajarkan cara melakukan deteksi perkembangan anak menggunakan Denver Kit (gambar 3) dan lembar Denver Test II (gambar 4).



Gambar 2. Peserta pelatihan saat pelatihan berlangsung



Gambar 3. Denver Test Kit



Gambar 4. Buku Panduan & Lembar Denver Test II

Lembar Denver Test II (Gambar 4) digunakan dengan cara menarik garis umur dari atas kebawah lalu tandai setiap tugas perkembangan di tiap sektor perkembangan dimulai dari tugas perkembangan disebelah kiri garis umur. Pada tiap sektor perkembangan, wajib dilakukan minimal tiga tugas perkembangan sebelah kiri garis umur lalu dilanjutkan ke tugas perkembangan yang ditembus garis umur. Jika anak mampu melakukan tugas perkembangan disebelah garis umur maka anak dinyatakan lulus, sebaliknya jika tidak mampu maka disebut keterlambatan sedangkan jika mampu melakukan yang disebelah kanan garis umur disebut advanced (perkembangan lebih).

Workshop Denver Test II

Workshop penggunaan Denver Test II diberikan saat yang sama, dengan terlebih dahulu memberikan contoh perhitungan usia anak dan melihat empat komponen penilaian perkembangan anak melalui motorik kasar, motorik halus, sosial dan Bahasa. Masing-masing kader diberikan pensil, penggaris, lembar Denver dan buku panduan berkelompok. Selanjutnya kader dibagi dalam kelompok kecil berisi lima orang kader didampingi oleh satu fasilitator (Gambar 5).



Gambar 5. Pengisian lembar Denver dengan studi kasus

Kader dalam kelompok kecil diminta mengisi lembar Denver melalui studi kasus yang dibagikan dengan didampingi seorang fasilitator dengan menarik garis umur lalu mulai melihat tugas perkembangan anak dari masing-masing sektor perkembangan (Gambar 6 & 7).



Gambar 6. Workshop Pengisian Denver Test II



Gambar 7. Workshop pengisian Denver Test II

Pelatihan berjalan dengan lancar dan diikuti oleh kader yang sangat antusias. Peserta mengungkapkan bahwa hal ini merupakan hal yang baru yang belum pernah diketahui sebelumnya. Peserta merasa menjadi percaya diri dan terpacu untuk melakukan tes perkembangan pada anak saat posyandu berlangsung di RW mereka masing-masing. Setiap kader yang hadir mengakui bahwa mereka membutuhkan pelatihan rutin tentang hal-hal yang perlu dipelayanan masyarakat khususnya di posyandu. Dipenghujung kegiatan, masing-masing posyandu mendapatkan lembar Denver test, buku panduan Denver test serta poster antropometri dan Denver (gambar 8).



Gambar 8. Dokumentasi penyerahan lembar Denver, buku panduan dan poster

SIMPULAN

1. Pelatihan antropometri dan Denver test II terhadap kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Binong, Kecamatan Curug, Tangerang berjalan sesuai dengan yang direncanakan.
2. Setelah diberikan pelatihan antropometri terdapat perbedaan bermakna mengenai pengetahuan peserta pelatihan sebelum dan sesudah mendapatkan pelatihan yang ditunjukkan dengan rata-rata meningkat dari 66.09 menjadi 72.17
3. Kader posyandu antusias mengikuti pelatihan dan berharap dapat mengaplikasikan di area posyandu Kelurahan Binong

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat didanai oleh Universitas Pelita Harapan dengan nomor PM-038-FIKA/III/2017. Kegiatan ini dapat terlaksana atas dukungan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Pelita Harapan serta Puskesmas Binong.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin, A., Rakhmawati, W., Nurlita, L. 2012. Gambaran Pengetahuan Kader di Posyandu Desa Cipacing tentang Perkembangan pada Balita. Vol. I No.1 Februari 14, 2017 (<http://jurnal.unpad.ac.id/ejournal/article/view/759/0>)
- Depkes RI. 2006. Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Diakses Februari 14, 2017. (<http://dp2m.umm.ac.id/files/file/buku-pedoman-umum-pengelolaan-posyandu-1.pdf>)
- Kemenkes RI. 2011. Petunjuk Pelaksanaan Pelatihan Kader Posyandu. Diakses Februari 14, 2017 (<http://114.6.22.246/115/1/Petunjuk%20Pelaksanaan%20Pelatihan%20Kader%20Posyandu.pdf>)
- Rospita, A. 2007. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keterampilan Kader dalam Menginterpretasikan Hasil Penimbangan (N dan T) dalam KMS di Puskesmas Baumata Kabupaten Kupang. Universitas Gajah Mada Yogyakarta
- Sutiani, R., Lubis, Z., Siagian, A. 2014. Gambaran Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu dalam Pemantauan Pertumbuhan Bayi dan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Lalang Tahun 2014. Universitas Sumatera Utara